

MUKADIMAH

Menjadari bahwa Rakjat adalah satu-satunya pentjipta kebudajaan, dan bahwa pembangunan kebudajaan Indonesia – baru hanja dapat dilakukan oleh Rakjat, maka pada hari 17 Agustus 1950 didirikan Lembaga Kebudajaan Rakjat, disingkat Lekra. Pendirian ini terdjadi ditengah-tengah proses perkembangan kebudajaan, jang sebagai hasil keseluruhan daja-upaja sedar manusia untuk memenuhi, setinggi-tingginja kebutuhan hidup lahir dan batin, senantiasa madju dengan tiada putusnja.

Revolusi Agustus 1945 membuktikan, bahwa pahlawan didalam peristiwa bersedjarah ini, seperti halnja didalam seluruh sedjarah adalah semua golongan didalam masyarakat jang menentang pendjajahan. Revolusi Agustus adalah usaha pembebasan diri Rakjat Indonesia dari pendjajahan dan peperangan mendjadikan serta penindasan feodal. Hanja djika panggilan sedjarah Revolusi Agustus terlaksana, djika tertjapai kemerdekaan dan perdamaian serta demokrasi, kebudajaan Rakjat berkembang bebas. Kejakinan tentang kebenaran ini menjebabkan Lekra bekerdja membantu pergulatan untuk Kemerdekaan tanahair dan untuk perdamaian diantara bangsa-bangsa, dimana terdapat kebebasan bagi perkembangan kepribadian ber-djuta-djuta Rakjat.

Lekra bekerdja khusus dilapangan kebudajaan, dan untuk masa ini terutama dilapangan kesenian dan ilmu. Lekra menghimpun tenaga dan kegiatan seniman-seniman, sardjana-sardjana serta pekerdja-pekerdja kebudajaan lainnja. Lekra membantah pendapat bahwa kesenian dan ilmu bisa terlepas dari masyarakat. Lekra mengadjak pekerdja-pekerdja kebudajaan untuk dengan sadar mengabadikan dajatjipta Indonesia, kemerdekaan Indonesia, pembaruan Indonesia.

Zaman kita dilahirkan oleh serdjarah jang besar, dan sedjarah bangsa kita telah melahirkan putera-putera jang baik, dilapangan kesusastraan seniman, musik, senitari, senidrama dan film, maupun dilapangan-lapangan kesenian lain dan ilmu. Kita wadjib bangga bahwa bangsa kita terdiri dari suku-suku jang masing-masingnja mempunyai kebudajaan jang bernilai. Keragaman bangsa kita ini menjadikan kemungkinan jang tiada terbatas untuk mentjiptakan jang sekaja-kajanja serta seindah-indahnja.

Lekra tidak hanja mentjabut setiap jang baru dan madju, Lekra membantu aktif perombakan sisa-sisa “Kebudajaan” pendjajahan jang mewariskan kebodohan, rasa rendah serta watak lemah pada sebagian bangsa kita. Lekra menerima dengan kritis peninggalan-peninggalan nenek-mojang kita, mempeladjari dengan seksama segala segi peninggalan-peninggalan itu, seperti halnja mempeladjari dengan seksama pula hasil-hasil klasik maupun dari bangsa lain jang manapun, dan dengan ini meneruskan setjara kreatif tradisi jang agung dari sedjarah dan bangsa kita, menudju ke pentjiptaan kebudajaan baru jang nasional dan ilmiah. Lekra mengandjurkan kepada anggota-anggotanja, tetapi djuga kepada seniman-seniman, sardjana-sardjana dan pekerdja-

pekerdja kebudayaan lainja diluar Lekra, untuk setara dalam mempeladjar kebenaran jang hakiki dari kehidupan, dan untuk bersikap atas setiap kenjataan dan kebenaran.

Lekra mengandjurkan untuk mempeladjar dan memahami pertentangan-pertentangan jang berlaku didalam masjarakan manapun didalam hati manusia, mempeladjar dan memahami gerak perkembangan serta hari depannja. Lekra mengandjurkan pemahaman jang tetap ada kenjataan-kenjataan didalam perkembangannja jang maju, dan mengandjurkan hal ini, baik untuk tjarakerdja dilapangan ilmu, maupun untuk tjarakerdja pentjiptaan dilapangan kesenian. Dilapangan kesenian, Lekra mendorong inisiatif jang kreatif, mendorong keberanian kreatif dan Lekra menjetudju setiap aliran bentuk dan gaya, selama ia setia pada kebenaran, keadilan dan kemadjuan jang selama ia mengusahakan keindahan artistik jang setinggi-tingginja.

Singkatnja, dengan menolak sifat anti-kemanusiaan dan anti-sosial dari kebudayaan bukan Rakjat, dengan menolak perkosaan terhadap kebenaran dan terhadap nilai-nilai keindahan, Lekra bekerdja untuk membantu pembentukan manusia baru jang memiliki segala kemampuan untuk memajukan dirinja dalam perkembangan kepribadian jang bersegi banjak dan harmonis.

Didalam kegiatannja, Lekra menggunakan tjara saling-bantu, saling kritik dan diskusi persaudaraan dalam masalah-masalah pentjiptaan. Lekra berpendapat bahwa setjara tegas berpihak pada Rakjat, adalah satu-satunja djalan bagi seniman-seniman, sardjana-sardjana maupun pekerdja-pekerdja kebudayaan lainnja, untuk mentjapai hasil-hasil jang tahan udji dan tahan waktu.

Lekra mengulurkan tangan kepada organisasi kebudayaan jang lain dari aliran atau kejakinan apapun untuk bekerdjasama dalam pengabdian ini.